BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat termasuk di bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan pengaruh dari teknologi komunikasi. Sistem informasi terus mengalami perubahan sehingga diperlukan penyesuaian setiap waktu. Penyesuaian dilakukan jika timbul masalah atau jika ada kebutuhan baru (Romney & Steinbart, 2005:270). Sistem informasi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu di dukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektifitas sistem akan tercapai. Persaingan menjadi semakin global dan tidak mengenal batas, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal secara efektif sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendetiksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis.

Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaannya guna membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntasi dari secara manual menjadi secara otomatis.

UNMAS DENPASAR

Proses dalam menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap perusahaan masing-masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan di komunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi berfungsi memproses data menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai pengendalian manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan atau organisasi dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi. Peningkatan kinerja perusahaan melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan, dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar. Informasi yang dihasilkan tersebut merupakan output baru sistem informasi. Wibowo (2007:67) menyatakan kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja (Mangkunegara, 2009:18).

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi

UNMAS DENPASAR

(keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto, 2001:179). Tolak ukur dalam menentukan baik atau buruknya kinerja sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Lembaga keuangan mulai memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, salah satunya adalah lembaga perkreditan desa. Sistem informasi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja pada lembaga perkreditan desa. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 Pasal 1, menyebutkan lembaga perkreditan desa adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang bertempat di wilayah desa pakraman. Lembaga perkreditan desa bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti lembaga perkreditan desa dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Pekreditan Rakyat, koperasi, dan lain sebagainya, sehingga lembaga perkreditan desa dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya.

UNMAS DENPASAR

Menilai kinerja suatu lembaga perkreditan desa diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi artinya bahwa jika menginginkan kinerja dari sebuah lembaga perkreditan desa meningkat, haruslah didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik, dan agar sebuah lembaga perkreditan desa dapat menghasilkan kinerja yang baik, sebaiknya kinerja dari sebuah sistem informasi didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis.

Kecamatan Kuta Selatan merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Badung yang secara administratif terdiri dari Desa Pecatu, Desa Ungasan, Desa Kutuh, Kelurahan Benoa, Kelurahan Tanjung Benoa dan Kelurahan Jimbaran. Kecamatan Kuta selatan selain memiliki lembaga desa secara administratif, juga memiliki lembaga perkreditan desa. Lembaga perkreditan desa mempunyai peranan tidak kalah penting dari lembaga desa dalam pembangunan desa. Kecamatan Kuta Selatan merupakan daerah pariwisata yang memiliki pendapatan per kapita dan pertumbuhan tinggi, sehingga penting adanya peran lembaga perkreditan desa dalam upaya menunjang modal usaha yang diperlukan masyarakat, untuk itu diperlukan sistem informasi skuntansi yang baik dalam meningkatkan kinerja lembaga perkreditan desa sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

UNMAS DENPASAR

Lembaga perkreditan desa saat ini sudah banyak yang memanfaatkan teknologi demi menunjang keberhasilan lembaga perkreditan desa tersebut. Lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi secara integritas dan kompetitif untuk memudahkan pekerjaan karyawan dan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. Lembaga perkreditan desa juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Berikut data laba/rugi Lembaga Perkreditan

Desa di Kecamatan Kuta Selatan tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kuta Selatan
Tahun 2017 - 2020

No	Nama Lembaga Perkreditan Desa	Laba/Rugi			
		2017	2018	2019	2020
1.	Bualu	5.073.308	5.116.545	6.500.530	6.178.059
2.	Jimbaran	6.221.869	6.523.731	8.665.490	-2.320.571
3.	Kampial	4.669.111	2.750.931	4.046.971	3.298.609
4.	Pecatu	5.140.437	5.063.884	8.454.825	1.815.827
5.	Peminge	3.144.900	3.298.845	4.345.562	977.536
6.	Tanjung Benoa	9.959.832	9.018.720	8.339.460	1.561.587
7.	Tengkulung	341.854	285.186	323.548	- 60.603
8.	Ungasan	-	-2.765.874	-1.905.719	- 2.625.886
Total Laba/Rugi		**34.551.311**	**29.291.968**	**38.770.667**	**8.824.558**

Sumber: LPLPD Kabupaten Badung (2021)

Dilihat dari perkembangan nilai laba/rugi pada Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa di lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan tahun 2017-2020 terdapat fenomena penurunan laba secara drastis terutama pada tahun 2019 ke tahun 2020. Ada beberapa lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan yang kurang memahami penggunaan sistem informasi akuntansi secara intregitas dan komputerisasi, sehingga lembaga perkreditan desa tersebut tidak bisa mengimbangi persaingan dengan lembaga perkreditan desa yang lainnya karena dari input, output, dan informasi yang dihasilkan kurang efisien.

Peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa tersebut perlu dilakukan agar dapat mempermudah pelayanan kepada nasabah, mempercepat proses transaksi, serta untuk

UNMAS DENPASAR

mengelola dan menyajikan informasi keuangan agar dapat dilakukan dengan tepat, akurat dan relevan. Kurangnya pelatihan dan pemahaman karyawan dalam menggunakan sistem yang tersedia dan adanya pergantian sistem untuk menyesuaikan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga membuat lambatnya penyelesaian tugas dan kelirunya dalam memasukan data dalam membuat laporan keuangan.

Penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya perlu diadakan sehingga dapat meningkatkan laba pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diteliti dalam penelitian ini antara lain dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, serta keterlibatan pemakai.

Menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi (Lubis, 2014:4-5). Tingkat keyakinan diri juga dipengaruhi oleh dukungan organisasi. Dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen melalui dukungan peralatan, motivasi, serta program pelatihan memengaruhi karyawan untuk meningkatkan kemampuannya (Jogiyanto, 2007:261-262)

UNMAS DENPASAR

Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut dan dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Susetyo dan Suherman (2016), Nugroho, dkk. (2019), Fani, dkk (2015) dalam penelitiannya mengemukankan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dari penelitian Utama dan Suardikha (2014) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan dalam penelitian Gustiyan (2014) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Selain dukungan dari manajemen puncak, kemampuan teknik personal juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik

personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Apabila pemakai memiliki kemampuan teknik personal yang baik dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan spesialis mengenai sistem yang di gunakan, akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi meningkat. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Gustiyan (2014) menyatakan bahwa semakin baik kemampuan teknik pemakai dapat mendorong pemakai dan pengguaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baiknya kemampuan teknik dari pemakai dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi.

Menurut Insani (2017), Jayanti, dkk (2017) dalam penelitiannya mengemukankan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif

UNMAS DENPASAR

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dari penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017) yang mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan pada penelitian Mardiana, dkk (2014), Masithoh (2018) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan perlu adanya program pelatihan kerja bagi pemakai sistem. Program pelatihan kerja juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288).

Program pelatihan kerja akan semakin meningkatkan skill dan pengetahuan sehingga pegawai dapat memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugasnya dalam sistem. Serta dengan adanya program pelatihan akan meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, selain itu juga akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan memakai sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan

UNMAS DENPASAR

pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Wilkinson, 2000:557).

Dengan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Dalam penelitian Mahardika dan Suardikha (2018), Tiara dan Fuadi (2018) mengemukankan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017) menyatakan bahwa pelatihan kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dari penelitian Purnawati, dkk. (2019), Anggorowati dan Putra (2019) yang mengemukakan bahwa pelatihan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan olch pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Restuningdiah dan Indriantore, 1999:121). Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300).

UNMAS DENPASAR

Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Pemakai teknologi intormasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan schingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Fung (2002) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisifasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

UNMAS DENPASAR

Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pengguna atau pemakai sistem tentu sangat penting, dikarenakan menggambarkan tingkat keikutsertaan pemakai dalam pengembangannya sehingga berdampak pada kemampuan pemakai. Menurut Damana, dkk (2016), Ardiwinata dan Sujana (2019) dalam penelitiannya mengungkakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Namun, dalam penelitian Prabowo, dkk (2014) keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan pada penelitian Dewi (2020), Almilia dan Briliantien (2007) keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh lembaga perkreditan desa di kecamatan Kuta Selatan, alasan pemilihan lembaga perkreditan desa se-kecamatan Kuta Selatan sebagai objek penelitian adalah karena lembaga perkreditan desa pada era globalisasi ini sangat memerlukan kinerja sistem informasi akuntansi untuk menunjang kegiatan operasional dalam upaya mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya serta kinerja sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Kuta Selatan".**

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan?
3. Apakah program pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan?
4. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.

UNMAS DENPASAR

4. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar dimasa yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat membantu perusahaan untuk membuat kebijakan mengenai pemenuhan kebutuhan karyawan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis, 1989:2). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA *(Theory of Reasoned Action)* yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TRA *(Theory of Reasoned Action)* menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, Dahl, Hill, Bird, Spotwood, & Tap, 2013:123).

UNMAS DENPASAR

Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi (TI) akan memengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat memengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahaan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan *(acceptance)* pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilaku yang diyakininya akan dapat meningkatkan kinerjanya. TAM berfokus pada sikap terhadap penggunaan teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi.

Teori TAM relevan digunakan karena teori ini memberikan dasar penelusuran dari pengaruh eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Teori ini berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk

UNMAS DENPASAR

menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya. Dimana dukungan manjemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah sistem informasi.

Teori TAM di atas telah menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefullnes*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan sehingga factor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini termasuk kedalam konsep ini karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

UNMAS DENPASAR

Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use)* didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna meyakini bahwa sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan upaya apapun. Berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan keahlian pemakai dalam menggunakan sebuah teknologi, jika pemakai memiliki kemampuan yang

tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan mudah. Disamping itu, pelatihan kerja perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena dengan adanya pelatihan kerja dapat meningkatkan pengetahuan pengguna mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memprediksi diterimanya sistem informasi menerima banyak perhatian karena banyak perusahaan mengadopsi dan menggunakan sistem informasi, dan TAM merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menyelidiki hal tersebut.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi yang mengumpulkan pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (Jogiyanto, 2007:17). Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

UNMAS DENPASAR

Menurut Azhar Susanto (2017:80) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi

yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan di komunikasikan kepada para pembuat keputusan. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

UNMAS DENPASAR

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29) adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi aktiva-aktiva tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Menurut Susanto (2017:13) terdapat tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan utama, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang semua aktivitas keseharian dari perusahaan tersebut dan semua transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan Sistem informasi akuntansi dapat memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan
3. Fungsi yang ketiga dari SIA adalah membantunya pengelolaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal seperti keharusan dalam memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau stockholder (pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, analisis keuangan, industri atau publik (umum).

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wibowo (2007:67), Kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja (Mangkunegara, 2009:18). Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen)

UNMAS DENPASAR

yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto, 2001:179).

Kinerja sistem informasi akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

Fahmi (2014:65), penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah

UNMAS DENPASAR

informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Bila manajernen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Lubis (2014:4-5) dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem (Jogiyanto 2007:242). Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan

UNMAS DENPASAR

faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual *(Intelectual ability),* yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik *(physical ability),* yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

UNMAS DENPASAR

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Seorang karyawan harus memiliki kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Stephen P Robbins, 2007:57). Kinerja sistem informasi akan baik kalau didukung oleh personal yang mmiliki kemampuan teknik dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi berupa kemampuan dasar

menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan spesialis mengenai sistem yang di gunakan.

Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik yang dimiliki oleh pemakai dapat membantu pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Program Pelatihan Kerja

Menurut Rae dalam Sofyandi (2008:113) pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan

mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288).

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada para karyawannya. Menurut Wilkinson (2000:557) program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya.

Pelatihan akan semakin meningkatkan skill dan pengetahuan sehingga pegawai dapat memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugasnya dalam sistem. Serta dengan adanya pelatihan akan meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, selain itu juga akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan memakai sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerja adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, idealnya pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Dengan pelatihan pengguna biasa mendapat kemampuan yang mengarah pada

optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user terhadap sistem baru. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

2.1.7 Keterlibatan Pemakai

Menurut Restuningdiah dan Indriantore (1999:121), keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan olch pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Pemakai teknologi intormasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan schingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2008:369) dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada keterkaitan antara keterlibatan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna.

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi

UNMAS DENPASAR

meningkat. Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna sistem informasi merupakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Utama dan Suardikha (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukasada". Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kemempuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan pelatihan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil

UNMAS DENPASAR

penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi serta program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

Susetyo dan Suherman (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Dukungan Manajemen, Kemampuan Teknik dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik dan pelatihan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Nugroho, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen dalam penelitian ini teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifkan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Insani (2017) yang meneliti tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo". Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pengguna, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Jayanti, dkk. (2017) yang meneliti tentang "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel kemampuan teknik personal, pendidikan

dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Mardiana, dkk. (2014) dala penelitiannya berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut". Variabel independen penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan. Kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaaan dewan pengarah tidak berpengaruh signifikan.

Dharmawan dan Ardianto (2017) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemuktahiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi, Program Pelatihan Pengguna dan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail *Consumer Goods* Wilayah Tangerang dan Bintaro)". Variabel independen penelitian ini kemuktahiran teknologi, kemampuan teknik personal, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

UNMAS DENPASAR

adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemuktahiran teknologi, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tiara dan Fuadi (2018) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah di Banda Aceh).". Variabel independen penelitian ini keteribatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keteribatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Mahardika dan Suardikha (2018) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kota Denpasar". Variabel independen penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengambangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan

UNMAS DENPASAR

pemakai dalam pengambangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kharisma dan Juliarsa (2017) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Purnawati, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Kusumahadi Santosa di Karanganyar)". Variabel independen dalam penelitian ini keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ardiwinata, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Damana, dkk. (2016) yang meneliti tentang "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Dewi (2020) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi". Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Prabowo, dkk. (2014) dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung)". Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, program pendidikan dan pelatihan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pendidikan dan pelatihan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Anggorowati dan Putra (2019) dalam penelitian yang berjudul "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PD BPR BKK Kebumen)". Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan Pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Almilia dan Briliantien (2007) dalam penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo". Variabel independen dalam penelitian ini Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, keberadaan dewan pengarah dan lokasi dari departemen sistem informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi

UNMAS DENPASAR

pengembangan sistem informasi akuntansi, lokasi dari departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Gustiyan (2014) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang". Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Masithoh (2018) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta)". Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna,

UNMAS DENPASAR

kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Fani, dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat)". Variabel independen dalam penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa kesamaan variabel independennya seperti dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja dan keterlibatan pemakai, serta kesamaan variabel dependennya yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

UNMAS DENPASAR

terdahulu terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, dan tahun penelitian. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat di Tabel 2.1 pada Lampiran 1.

UNMAS DENPASAR